

**ANALISIS PEMANFAATAN METODE DEMONSTRASI
DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**NISMAH MURNI NURJUMAWATI
F54011021**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

**ANALISIS PEMANFAATAN METODE DEMONSTRASI
DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**NISMAH MURNI NURJUMAWATI
F54011021**

Disetujui Oleh

Pembimbing I

An.



**Dr. M. Thamrin, M.Pd
NIP. 195508271985031003**

Pembimbing II



**Lukmanulhakim, ST,M.Pd
NIP. 198612102014041002**

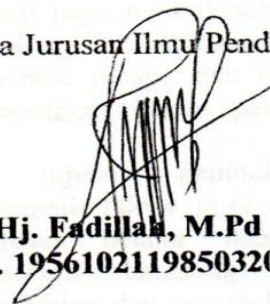
Mengetahui,

Dekan FKIP Untan



**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. Hj. Fadillah, M.Pd
NIP. 195610211985032004**

ANALISIS PEMANFAATAN METODE DEMONSTRASI DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nismah Murni Nurjumawati, Muhammad Thamrin, Lukmanulhakim
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Untan Pontianak
Email:nismahmurni0035@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to describe Analysis of Utilization of Demonstration Method in Giving Motivation Learning In Child Age 5-6 Year in Kindergarten Pertiwi Sanggau Regency. The method used is descriptive with qualitative research form. The subjects of the study were classroom teachers and group 1 companion teachers, and 5-6 year old children in group B 1 in TK Pertiwi sanggau district. Data collection techniques used interview techniques, and documentation. In testing the validity of the data the researchers used the technique of triangulation. From general research results can be edited. Analysis of Utilization of Demonstration Methods in Giving Motivation Learning In Children Aged 5-6 Years in Kindergarten Pertiwi Sanggau District conducted by teachers is quite good. Learning methods in providing teacher assistance is done in accordance with the existing stages, the implementation of learning methods in providing motivation to learn, teachers invite children to pay attention to teachers, then do activities with the method of demonstration, taking themes and activities with demonstration methods in the accompanying the original media. Evaluation method to provide teacher learning aid for 5-6 year students, the teacher reflects by asking the children and learning the children in the learning with the method of polishing done by the teacher is good. Teachers should be more often to do learning using agar-agar methods can increase the motivation of children.

Keywords: utilization of demonstration methods, motivation to learn child

Pendahuluan

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses hubungan timbal balik antara guru dan anak dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampaian materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru

harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat anak merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan anak. Untuk mengatasi masalah tersebut dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal,

peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan rancangan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan.

Menurut Sudjana (2010:83) mengemukakan “metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu”. Motivasi merupakan unsur yang penting dalam proses belajar mengajar yang harus dimiliki oleh setiap anak agar dapat melakukan aktivitasnya dengan baik dan diharapkan bisa meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam pendidikan, motivasi dapat dipandang sebagai suatu proses yang membawa anak ke arah pengalaman belajar sehingga menimbulkan tenaga dan aktivitas anak pada waktu tertentu. Hal ini akan memudahkan tercapainya tujuan atau cita-cita. Sehingga perlu adanya dorongan yang bersifat mengingatkan individu agar berbuat sesuatu guna memenuhi kebutuhan yang dapat mengantarkan kearah tujuan tersebut.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang mempunyai peranan khusus dalam hal menumbuhkan semangat, membuat hati merasa senang dan semangat untuk belajar. Anak yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai energi belajar, sedangkan anak yang tidak memiliki motivasi tinggi boleh jadi gagal dalam belajar. Walaupun memiliki intelegensi yang cukup tinggi, hasil belajar itu menjadi optimal kalau ada motivasi yang tepat dan mampu membangkitkan semangat anak untuk belajar. Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Salah satu cara untuk memotivasi anak dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat anak (Djiwandono, 2006:365), guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi anak. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh anak sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang

menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu anak di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya anak akan termotivasi dalam pembelajaran (Anni, dkk., 2006:186-187).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58 tahun 2009 mengenai Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa: Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.

Sebagaimana terdapat dalam Garis-Garis Besar Program Belajar Taman Kanak-Kanak (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994) menyatakan bahwa: Tujuan program kegiatan belajar anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan *pra-riset* yang dilakukan pada tanggal 6 - 7 April 2015 dengan guru dan anak-anak di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 58 anak adalah TK yang berprestasi di Kabupaten Sanggau. Dapat dilihat dari piala serta penghargaan yang diterima oleh TK, kemudian tenaga pendidik yang sudah strata satu (S1) dan sertifikasi, serta kegiatan ekstrakurikuler yang beragam yaitu drum band, tari, menggambar dan mewarnai. Pembelajaran di TK ini sudah menggunakan metode demonstrasi, dan respon anak sangat baik dalam menerima pembelajaran. Walaupun tidak setiap hari menggunakan metode ini namun anak sangat antusias dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan metode ini, seperti selalu bertanya ketika guru menjelaskan dan saat selesai pembelajaran anak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Metode ini

memberikan motivasi yang baik pada anak, namun memang ada beberapa anak yang motivasinya masih kurang, ada 25 anak yang memiliki motivasi yang baik, dan 4 anak masih kurang motivasi. Dilihat dari guru dalam memberikan tema transportasi dengan materi bus kota, walaupun tidak mungkin membawa benda yang asli namun guru membuat dengan kardus bekas sehingga anak sangat antusias. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menganalisis pemanfaatan metode pembelajaran demonstrasi yang difokuskan untuk memberikan motivasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau. Berdasarkan pemikiran itu maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemanfaatan Metode Demonstrasi dalam Memberikan Motivasi Belajar pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau”.

Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Metode yang digunakan harus relevan dengan masalah penelitian agar tidak terjadi kekeliruan. Penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini menggambarkan atau melukiskan keadaan apa adanya subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga dan masyarakat). Penulis bermaksud mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena yang terjadi berkaitan dengan pemanfaatan metode demonstrasi dalam motivasi belajar bagi anak 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau.

Agar penulis dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:4) pendekatan “kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang yang menjadi objek penelitian”. Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau yang beralamatkan di Jalan A.R. Hakim Nomor 59

Kelurahan Beringin, Kabupaten Sanggau. Subjek dalam penelitian ini adalah : 1) Peserta didik kelompok B I yang berjumlah 27 orang, 2) Guru di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau 2 orang.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan cara pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat. Sehubungan dengan hal ini menurut Nawawi (2012:100) mengemukakan teknik pengumpulan data yang dapat dipakai dalam penelitian ilmiah ini sebagai berikut : Teknik observasi langsung, Teknik observasi tidak langsung, Teknik komunikasi langsung, Teknik komunikasi tidak langsung, Teknik pengukuran, Teknik/ studi dokumenter

Berdasarkan keenam teknik yang dikemukakan di atas, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: Teknik observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung di kelas saat guru melaksanakan pembelajaran maupun aktivitas siswa dalam pembelajaran. Sugiyono (2012:145) menyatakan bahwa: Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa teknik observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, hal-hal terkait penelitian yang akan di observasi sebagai berikut : 1) Setting: lingkungan kelas kelompok B TK Pertiwi Kabupaten Sanggau. 2) Pelaku: guru dan anak didik di kelompok B TK Pertiwi Kabupaten Sanggau. 3) Kegiatan: analisis pemanfaatan metode pembelajaran demonstrasi yang dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi belajar anak pada usia 5-6 tahun di kelompok B I TK Pertiwi Kabupaten Sanggau.

Teknik komunikasi langsung atau wawancara yaitu mengadakan komunikasi dengan guru untuk memperoleh data yang berkenaan dengan motivasi belajar anak. Nawawi (2012:101) mengemukakan, "Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut". Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi langsung terhadap informan. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan komunikasi langsung terhadap guru di kelompok B I TK Pertiwi Kabupaten Sanggau untuk menanyakan informasi mengenai penerapan metode pembelajaran dalam memberikan motivasi belajar anak pada usia 5-6 tahun. 1) Teknik dokumenter digunakan dalam keseluruhan proses penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai macam foto dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan penelitian. Nawawi (2012:101) menjelaskan, "Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalah dan lain-lain". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari arsip-arsip, dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari arsip-arsip, dokumen, dan catatan yang dimiliki oleh guru yang berupa jumlah murid, proses pembelajaran, kondisi fisik TK, denah TK dan dokumen-dokumen lainnya yang menunjang dalam penelitian ini.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yaitu alat bantu atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data berupa lembar observasi, panduan wawancara dan dokumentasi kegiatan.

Lembar Observasi

Lembar observasi yang dimaksud adalah lembar yang berupa daftar ceklis, hasil pengamatan langsung ini akan dicatat secara seksama. pencatatan dilakukan dengan menggunakan daftar dari gejala-gejala yang akan di amati, dimana jika subjek yang diamati memperlihatkan gejala-gejala yang sesuai dengan daftar yang ada, maka daftar ceklis tersebut akan ditandai.

Panduan Wawancara

Kurt (2002:66) mengungkapkan bahwa, "*A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a partikular topic*". Dengan arti, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Pada bagian ini penulis membuat daftar pertanyaan yang ditunjukan kepada guru kelompok B I di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau yang mana hasil wawancara akan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau.

Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi dilakukan oleh penulis selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara pengambilan foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh gambaran mengenai latar kegiatan pembelajaran yang akhirnya dapat membantu peneliti mendeskripsikan hasilnya.

Catatan Lapangan

Yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian ini.

Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan triangulasi dalam penelitian ini ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sugiyono (2013:241) “ Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan penggabungan tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan yang hasilnya tersebut bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan datanya dapat dipercaya.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. 1)Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. 3)Triangulasi waktu yaitu saat melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam situasi yang berbeda.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Cara menganalisis data kualitatif ialah dengan cara mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikannya (Moleong 2011:247).

Dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2012:247) terdiri dari empat alur kegiatan yaitu:

pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan motivasi belajar anak dalam pembelajaran demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau

Perencanaan Metode Demonstrasi dalam Memberikan Motivasi Belajar oleh Guru

Adapun untuk memperoleh data pada saat penelitian, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan dipaparkan sebagai berikut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap ibu Salbiah, S.Pd AUD selaku guru kelas kelompok B2, dan ibu Yulianti, S.Pd AUD, selaku guru pendamping kelompok B di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau. Tujuan dilakukannya wawancara terhadap guru kelompok B 1 adalah untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Salbiah, S.Pd AUD dalam merencanakan tujuan kegiatan metode demonstrasi di TK Pertiwi Sanggau guru menyusun bahan belajar dan menyiapkan alat bantuan, sedangkan merencanakan tema kegiatan metode demonstrasi disesuaikan dengan materi pembelajaran. Perencanaan bentuk demonstrasi yang digunakan di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu dengan berkesinambungan dengan tema. Dalam merancang alat dan bahan yang diperlukan untuk metode demonstrasi hal yang dilakukan guru membuat hal peraga sesuai dengan materi yang diajarkan. Langkah-langkah kegiatan demonstrasi yang dirancang guru awalnya yaitu menjelaskan materi yang akan diajarkan, selanjutnya menyiapkan alat peraga untuk

didemonstrasikan guru. Kemudian dalam merancang penilaian kegiatan metode demonstrasi di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau guru membuat daftar kolektif murid lengkap dengan kolom *checklist*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yulianti, S.Pd AUD mengenai perencanaan metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau didapatkan hasil bahwa dalam merencanakan pembelajaran guru senantiasa menyiapkan bahan dan alat peraga yang akan digunakan, hal ini dimaksudkan agar anak lebih mengerti jika guru menjelaskan tidak hanya abstrak, kemudian menyesuaikan dengan tema supaya pembelajaran tersebut dapat berkesinambungan. Dalam merencanakan pembelajaran bentuk demonstrasi yang digunakan oleh TK Pertiwi Kabupaten Sanggau yaitu dengan menggunakan dasar belajar seraya bermain, hal ini dimaksudkan agar anak merasa bahwa pembelajaran yang sedang mereka laksanakan tidak hanya pembelajaran materi tanpa ada selingan bermain. Setelah itu guru juga membuat sendiri alat dan bahan yang diperlukan dalam metode demonstrasi dengan cara mencari bahan-bahan bekas yang ada disekitar lingkungan. Langkah kegiatan demonstrasi guru merancang dengan menyesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan dan juga RKH, dalam merancang penilaian kegiatan metode demonstrasi guru membuat catatan anekdot.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau yang pertama mempersiapkan media, menyesuaikan tema dengan materi pembelajaran, serta membuat daftar kolektif dan catatan anekdot.

Dari hasil observasi berupa *checklist* yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan, bahwa perencanaan metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau guru

sudah menyiapkan bahan dan alat yang akan dipergunakan untuk menunjukkan, mengerjakan, menjelaskan secara terpadu dalam demonstrasi, guru juga menyiapkan bahan dan alat untuk menirukan pekerjaan dalam demonstrasi, serta guru menyiapkan anak mengikuti kegiatan demonstrasi.

Hasil Dokumentasi mengenai perencanaan metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada lampiran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada seperti mempersiapkan media, pembelajaran dan RKH, dan daftar *checklist* serta catatan anekdot.

Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Memberikan Motivasi Belajar Oleh Guru

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap ibu Salbiah, S.Pd AUD selaku guru kelas kelompok B1, dan ibu Yulianti, S.Pd AUD, selaku guru pendamping kelompok B1 di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau. Tujuan dilakukannya wawancara terhadap guru kelompok B1 adalah untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Salbiah, S.Pd AUD dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau yang pertama dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam motivasi belajar yaitu metode pembelajaran disesuaikan dengan usia anak dan tahap perkembangan anak. Serta media yang digunakan pada kegiatan pembelajaran metode demonstrasi dalam motivasi belajar anak media digunakan sesuai dengan tema dan menggunakan media yang

nyata. Upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dalam motivasi belajar anak guru berusaha memberikan kemudahan kepada anak untuk menerima pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulianti, S.Pd AUD dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Sanggau hal yang dilakukan adalah menjelaskan ke anak mengenai tema yang akan diajarkan, kemudian menggunakan media dalam menjelaskan pembelajaran. Sedangkan media yang digunakan seperti benda yang dapat dibawa secara langsung seperti bunga, buah-buahan jika tidak dapat dibawa secara nyata bisa menggunakan gambar ataupun dapat berupa alat peraga yang dibuat. Upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dalam motivasi belajar anak dengan menggunakan alat peraga anak dapat lebih memahami dan bisa berkembang.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau yang pertama menjelaskan tema dengan anak dengan media yang sudah disediakan guru.

Dari hasil observasi berupa *checklist* yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan, bahwa pelaksanaan metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau guru mengajak anak untuk memperhatikan apa yang dilakukan guru, kemudian melakukan kegiatan dengan metode demonstrasi. Menyampaikan tema dan kegiatan dengan metode demonstrasi, serta mengajukan pertanyaan kepada anak yang mengikuti kegiatan demonstrasi semua sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Hasil Dokumentasi mengenai pelaksanaan metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi

Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada lampiran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak usai 5-6 tahun di TK Pertiwi Sanggau guru mengajak anak untuk memperhatikan guru, kemudian melakukan kegiatan dengan metode demonstrasi, menyampaikan tema dan kegiatan dengan metode demonstrasi disertai media yang digunakan. Yang disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan anak, kemudian mengajukan pertanyaan kepada anak.

Evaluasi Metode Demonstrasi dalam Memberikan Motivasi Belajar Oleh Guru

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap ibu Salbiah, S.Pd AUD selaku guru kelas kelompok B1, dan ibu Yulianti, S.Pd AUD, selaku guru pendamping kelompok B1 di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau. Tujuan dilakukannya wawancara terhadap guru kelompok B1 adalah untuk mendapatkan informasi mengenai evaluasi metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Salbiah, S.Pd AUD dalam evaluasi metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau yaitu dengan mengamati anak pada saat proses belajar mengajar, kemudian menggunakan daftar *checklist* dalam memberi penilaian perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulianti, S.Pd AUD dalam evaluasi metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Sanggau dengan bertanya jawab dengan anak setelah pembelajaran, kemudian menggunakan catatan anekdot.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa evaluasi metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten

Sanggau hal yang dilakukan adalah bertanya jawab dengan anak, kemudian mengamati saat proses belajar mengajar dan menggunakan daftar *checklist* serta catatan anekdot.

Dari hasil observasi berupa *checklist* yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan, bahwa evaluasi metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau guru sudah melaksanakan refleksi dengan memotivasi anak yang berhasil menunjukkan kinerja yang baik maupun kepada anak yang kurang berhasil. Guru juga mendorong anak untuk berusaha menciptakan bentuk-bentuk yang lebih bagus sesuai dengan kreativitas, guru memberikan layanan kepada anak yang kurang berhasil untuk memperoleh keterampilan yang lebih baik. Namun guru tidak menjadikan anak berprestasi menjadi tutor sebayanya.

Hasil Dokumentasi evaluasi metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada lampiran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau guru melakukan refleksi dengan bertanya jawab kepada anak, mendorong anak untuk berusaha menciptakan bentuk-bentuk yang lebih bagus sesuai kreativitas, kemudian memberikan pelayanan kepada anak yang kurang berhasil memperoleh keterampilan yang lebih baik, namun guru tidak menjadikan anak berprestasi menjadi tutor sebayanya.

Motivasi Belajar Anak Dalam Mengikuti Pembelajaran Dengan Metode Demonstrasi Oleh Guru Yang Dilaksanakan Oleh Guru

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap ibu Salbiah, S.Pd AUD selaku guru kelas kelompok B1, dan ibu Yulianti, S.Pd AUD, selaku guru

pendamping kelompok B 1 di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau. Tujuan dilakukannya wawancara terhadap guru kelompok B1 adalah untuk mendapatkan informasi motivasi belajar anak dalam mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi oleh guru yang dilaksanakan oleh guru pada anak 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Salbiah, S.Pd AUD dalam motivasi belajar anak dalam mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi oleh guru yang dilaksanakan oleh guru pada anak 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau didapatkan bahwa motivasi belajar yang ditunjukkan oleh anak-anak pada saat kegiatan berlangsung anak sangat antusias dan merasa ingin tahunya kuat. Sedangkan respon anak ketika guru menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi merasa senang karena metode demonstrasi lebih efektif dan mudah diserap anak. Sedangkan sikap anak pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung secara tertib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulianti, S.Pd AUD dalam evaluasi metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Sanggau didapatkan bahwa motivasi belajar yang ditunjukkan oleh anak-anak pada saat kegiatan berlangsung anak sangat bersemangat dan rasa ingin tahu kuat. Sedangkan respon anak ketika guru menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi merasa senang karena metode demonstrasi lebih efektif dan mudah diserap anak. Sedangkan sikap anak pada saat proses belajar memperhatikan dengan bermain dan menjawab bila bertanya.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan didapatkan bahwa motivasi belajar yang ditunjukkan oleh anak-anak pada saat pembelajaran anak sangat antusias dan mempunyai rasa ingin tahu yang kuat serta bersemangat.

Dari hasil observasi berupa *checklist* yang dilakukan oleh peneliti selama di

lapangan, bahwa Motivasi belajar anak dalam mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi oleh guru yang dilaksanakan oleh guru pada anak 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau, rata-rata anak berkembang dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru hingga selesai, namun yang tepat waktu. Anak juga ulet dalam menghadapi kesulitan tidak putus asa dan tidak mengeluh. Dalam menunjukkan minat ada beberapa anak yang masih kurang menunjukkan minatnya. Anak mandiri dalam mengerjakan tugas hanya beberapa orang yang belum berkembang. Jika anak sudah selesai sebelum waktu yang ditentukan anak mulai bosan apabila tidak anak kegiatan lain. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan mempertahankan jawabannya, anak senang mencari dan memecahkan masalah.

Hasil Dokumentasi motivasi belajar anak dalam mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi oleh guru yang dilaksanakan oleh guru pada anak 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada lampiran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak dalam mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi oleh guru yang dilaksanakan oleh guru pada anak 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau sudah baik, dengan pembelajaran demonstrasi anak sudah menunjukkan motivasi seperti rasa ingin tahu, mandiri, memecahkan masalah dan lain-lain.

Pembahasan

Perencanaan Metode Demonstrasi Dalam Memberikan Motivasi Belajar Oleh Guru Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau

Perencanaan metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada seperti mempersiapkan media, pembelajaran dan RKH, dan daftar *checklist* serta catatan anekdot. Hal ini sesuai dengan Perencanaan/Rancangan Kegiatan

Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Anak Usia 5-6 Tahun.

Persiapan guru untuk merancang kegiatan demonstrasi adalah : Menetapkan rancangan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi, Menetapkan rancangan bentuk demonstrasi yang dipilih. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk demonstrasi. Menetapkan rancangan langkah kegiatan demonstrasi. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan demonstrasi, Moeslichatoen (2004:121).

Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Memberikan Motivasi Belajar Oleh Guru Pada Anak Usai 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Sanggau

Pelaksanaan metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oelh guru pada anak usai 5-6 tahun di TK Pertiwi Sanggau guru mengajak anak untuk memperhatikan guru, kemudian melakukan kegiatan dengan metode demonstrasi, menyampaikan tema dan kegiatan dengan metode demosntrasi disertai media yang digunakan. Yang disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan anak, kemudian mengajukan pertanyaan kepada anak. Hal isi sesuai dengan pendapat Moeslichatoen (2004:121)

Untuk pemanasan guru mengajak anak untuk memperhatikan apa yang dilakukan guru dengan mengajukan pertanyaan kepada anak yang mengikuti demonstrasi.

Evaluasi Metode Demonstrasi Dalam Memberikan Motivasi Belajar Oleh Guru Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau

Evaluasi metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau guru melakukan refleksi dengan bertanya jawab kepada anak, mendorong anak untuk berusaha menciptakan bentuk-bentuk yang lebih bagus sesuai kreativitas, kemudian memberikan pelayanan kepada anak anak yang kurang berhasil memperoleh keterampilan yang lebih baik, namun guru tidak menjadikan anak berprestasi menjadi tutor sebayanya. Hal isi sesuai dengan pendapat Moeslichatoen (2004:121): Dalam kegiatan penutup dapat dipergunaan guru

untuk memotivasi anak yang berhasil untuk menunjukkan kinerja yang baik maupun kepada anak yang kurang berhasil. Kepada anak yang berhasil guru mendorong anak untuk berusaha menciptakan bentuk-bentuk yang lebih bagus sesuai dengan kreativitas yang ingin diwujudkan. Sedangkan kepada anak yang kurang berhasil dapat diberikan layanan khusus untuk memperoleh keterampilan yang lebih baik atau menjadikan anak yang berprestasi menjadi tutor sebayanya.

Motivasi Belajar Anak Dalam Mengikuti Pembelajaran Dengan Metode Demonstrasi Oleh Guru Yang Dilaksanakan Oleh Guru Pada Anak 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau

Motivasi belajar anak dalam mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi oleh guru yang dilaksanakan oleh guru pada anak 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau sudah baik, dengan pembelajaran demonstrasi anak sudah menunjukkan motivasi seperti rasa ingin tahu, mandiri, memecahkan masalah dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadirman (2010:83) mengemukakan bahwa ciri-ciri pada anak yang memiliki motivasi dalam kegiatan belajar ditunjukkan sebagai berikut :Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa, Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah., Lebih senang bekerja secara mandiri.Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.Dapat mempertahankan pendapatnyaTidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti maka secara umum dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Metode Demonstrasi dalam Memberikan Motivasi Belajar pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau sudah dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:Perencanaan metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi

Kabupaten Sanggau dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada seperti mempersiapkan media, menyiapkan pembelajaran dan RKH, dan daftar *checklist* serta catatan anekdot, Pelaksanaan metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak usai 5-6 tahun di TK Pertiwi Sanggau guru mengajak anak untuk memperhatikan guru, kemudian melakukan kegiatan dengan metode demonstrasi, menyampaikan tema dan kegiatan dengan metode demosntrasi disertai media yang digunakan. Yang disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan anak, kemudian mengajukan pertanyaan kepada anak. Evaluasi metode demonstrasi dalam memberikan motivasi belajar oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau guru melakukan refleksi dengan bertanya jawab kepada anak, mendorong anak untuk berusaha menciptakan bentuk-bentuk yang lebih bagus sesuai kreativitas, kemudian memberikan pelayanan kepada anak anak yang kurang berhasil memperoleh keterampilan yang lebih baik, namun guru tidak menjadikan anak berprestasi menjadi tutor sebayanya. Motivasi belajar anak dalam mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi oleh guru yang dilaksanakan oleh guru pada anak 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau sudah baik, dengan pembelajaran demonstrasi anak sudah menunjukkan motivasi seperti rasa ingin tahu, mandiri, memecahkan masalah dan lain-lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal Analisis Pemanfaatan Metode Demonstrasi dalam Memberikan Motivasi Belajar pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kabupaten Sanggau. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut : Guru hendaknya lebih meningkatkan lagi kegiatan dalam memberikan pembelajaran-pembelajaran yang tepat untuk anak, sehingga anak bisa

mendapatkan kegiatan pembelajaran yang optimal. Hendaknya guru harus lebih sering mengadakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi agar dapat meningkatkan motivasi anak.

Daftar Rujukan

- Anni, Catharina T., dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : Unnes Press.
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung : CV Yrama Widya.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMEN) Nomor 58 Tahun 2009*. Jakarta : Depdiknas.
- Djiwandono, S.E.W. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hopkins, D. 1993. *A Teachers Guide Top Classroom Research*. Buchingham: Open University Press.
- Irham, Muhammad, dan Nouvan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Kurt, Collin Christin. 2002. *Qualitative Methods in Social Reasearch*. New York: Graw Hill.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2014. *Melaksanakan PTK Itu Mudah : Clasroom Action Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustaqim, Abdul Wahib. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nawawi, H. Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Putra, Nusa dan Ninin Dwi Lestari. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman A.M. 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Semiawan, Conny. R. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Uno,Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijana, D Widarmi. 2008. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yus, Anita. 2012. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana